



JURNAL REKAYASA, TEKNOLOGI, DAN SAINS
 ISSN 2541-4720 (Print)
 ISSN 2549-984X (Online)

INFORMASI ARTIKEL

Disubmit: 26 Januari 2023

Diterima: 30 Januari 2023

Diterbitkan: 31 Januari 2023

at: <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/teknologi/index>

**Analisis penerapan gaya arsitektur industrial unfinished design pada bangunan non-industri
 (studi kasus: el's coffee roastery, nuju coffee kemiling, dan kaskos stay & coffee)**

Embun Aura Annisa Basica*¹, Anindya Zulardi Putri¹, Dian Aprilianisa¹, Yuyu Yuningsih¹, Dewi Fadilasari²

¹Program Studi Arsitektur, Jurusan Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan, Institut Teknologi Sumatera, Indonesia

²Program Studi Teknik Sipil, Universitas Malahayati, Indonesia

Korespondensi Penulis: Embun Aura Annisa Basica. *Email: embun.119240060@student.itera.ac.id

ABSTRAK

Arsitektur industrial merupakan gaya desain yang saat ini sedang menjadi tren pada banyak bangunan dengan berbagai fungsi. Pengaplikasiannya paling banyak dapat dilihat pada studi kasus bangunan komersial non-industri maupun hunian tempat tinggal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan gaya arsitektur industrial pada bangunan non-industri dengan fokus pembahasan pada konsep unfinished design. Dalam penelitian ini digunakan metode perbandingan deskriptif kualitatif yang selanjutnya menghasilkan beberapa perbandingan seperti struktur dan utilitas, material, warna, dan bentuk. Berdasarkan penyandingan dan analisis terhadap aspek gaya arsitektur industrial pada bangunan non-industri diantaranya El's Coffee Roastery, Nuju Coffee Kemiling, dan Kaskos Stay & Coffee dapat disimpulkan bahwa benar bangunan non industrial yang menjadi objek pada penelitian ini telah menerapkan gaya arsitektur industrial pada perancangannya.

Kata kunci: analisis gaya, arsitektur industrial, unfinished design

ABSTRACT

The application analysis of industrial unfinished design architectural style to non-industrial buildings (case studies: el's coffee roastery, nuju coffee kemiling, and kaskos stay & coffee). Industrial architecture is a design style that is currently becoming a trend in buildings with several functions. Its application can be seen in case studies of non-industrial commercial buildings and residential buildings. The purpose of this study is to determine the application of industrial architectural style to non-industrial buildings with a focus on the discussion on the concept of unfinished design. In this study used a qualitative descriptive comparison method which then produces several comparisons such as structure and utility, material, color, and shape. Based on the comparison and analysis of industrial architectural style aspect in non-industrial buildings including El's Coffee Roastery, Nuju Coffee Kemiling, and Kaskos Stay & Coffee, it can be concluded that it is true that the non-industrial buildings objects of this study have applied industrial architectural styles.

Keywords: style analysis, industrial architecture, unfinished design

1. LATAR BELAKANG

Gaya arsitektur seringkali dijadikan penanda suatu era, salah satu tren gaya arsitektur yang cukup fenomenal adalah berkembangnya arsitektur industrial pada revolusi industri tahun 1760 - 1840. Revolusi industri merupakan era transisi penggunaan tenaga konvensional menjadi mesin. Perubahan tersebut mengakibatkan munculnya sampah industri seperti mesin-mesin bekas pakai. Fenomena tersebut melahirkan gagasan pemanfaatan mesin-mesin terbuang menjadi elemen arsitektur yang kemudian disebut sebagai gaya arsitektur industrial. Arsitektur industrial merupakan gaya desain dan pemanfaatan konstruksi bangunan yang fungsi utamanya melayani dan mewadahi segala proses kebutuhan industri (Jevremovic et al., 2012; Risti Amini et al., 2019). Estetika dalam desain arsitektur industrial mengacu pada ekspos aspek struktur dan mekanik pada bangunan. Gaya industrial menekankan pada penggunaan material mentah atau material dasar yang dibiarkan apa adanya tanpa sentuhan akhir sebagai material utama. Pada awalnya, gaya arsitektur industrial memang hanya digunakan untuk bangunan industri. Namun, seiring dengan perkembangan, mulai banyak bermunculan bangunan dengan fungsi lain yang menggunakan gaya arsitektur industrial seperti fungsi komersial dan hunian.

Arsitektur industrial secara sederhana merupakan gaya arsitektur yang menerapkan estetika beriringan dengan kepraktisan penggunaan (*usability*) suatu bangunan. Rancangan dengan konsep arsitektur industrial mengutamakan fisik bangunan melalui berbagai teknik desain dengan mempertahankan dan memperlihatkan karakter asli elemen yang ada ((Ramadhan dkk., 2020). Pada prinsipnya gaya arsitektur industrial memiliki 3 simbol yang menandai karakter desainnya. Pertama, bentuk dan elemen dengan bahan metal berupa pipa, lampu dan ornamen. Kedua, penggunaan warna-warna dasar dan natural seperti hitam, abu, hijau tua, dan variasi warna coklat yang natural. Ketiga, Ekspos material seperti semen, bata, kayu, pelat baja, besi berkarat yang bertekstur atau lebih dikenal dengan material unfinished (NGE Persada, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut pembahasan akan berfokus pada penyingkapan penerapan gaya arsitektur industrial pada beberapa bangunan dengan fungsi non-industri seperti kafe dan hunian dengan fokus pembahasan pada konsep *unfinished design*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pemilihan metode deskriptif kualitatif dilakukan karena objek yang akan dikaji memiliki aspek-aspek yang tidak dapat

dinilai secara kuantitatif seperti aspek struktur, utilitas, serta kejujuran dalam penggunaan material. Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan teori dan literatur arsitektur industrial berdasarkan penerapannya ke dalam rancangan bangunan non-industri seperti bangunan komersial dan hunian.

Objek yang dianalisis dalam penelitian ini adalah beberapa bangunan antara lain bangunan komersil El's Coffee Roastery, bangunan komersil Nuju Coffee Kemiling, serta hunian sewa Kaskos *stay & coffee*. Objek penelitian dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut.

a. Bangunan merupakan bangunan non-industri dengan klaim penerapan gaya arsitektur industrial.

b. Bangunan secara visual tampak seperti bangunan industrial.

Data pada penelitian ini didapatkan melalui observasi lapangan dengan mengunjungi langsung objek bangunan terkait untuk mengetahui bagaimana penerapan gaya arsitektur industrial pada bangunan non-industri secara langsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek fungsional dan efisien menjadi prioritas utama dalam desain arsitektur industrial, dimana bentuk bangunan di desain sesuai dengan kegiatan apa yang akan ditampung di dalamnya. Gaya industrial memiliki beberapa karakteristik utama yaitu sebagai berikut (Hamdani dkk., 2020):

1. Ekspos sistem utilitas dan struktur: dengan mengekspos penggunaan utilitas dan struktur dapat memperkuat kesan industri, selain untuk mengekspresikan penggunaan material juga bertujuan untuk memudahkan proses pembangunan dan perawatannya.
2. Kejujuran dalam menggunakan material: Menggunakan teknik finishing yang unfinished seperti elemen atas ruang dalam (atap) yang tanpa plafon, elemen dasar (lantai) yang hanya menggunakan acian ataupun parket kayu.
3. Menggunakan warna alami dan warna monokrom: Dalam arsitektur industrial warna merupakan hal yang cukup krusial. Warna yang dipakai adalah warna-warna industri atau warna asli dari material yang mengeluarkan warna monokrom seperti material logam, baja, pipa, dan lain-lain.
4. Menggunakan bentuk dasar geometri: Kesederhanaan bentuk sering ditunjukkan pada desain arsitektur industrial, salah satunya dengan menggunakan bentuk geometri seperti gabungan antara bujur sangkar dan segitiga (Risti Amini et al., 2019).

4.1 Struktur dan Utilitas



Gambar 1. Ekspos sistem struktur pada El's Coffee Roastery



Gambar 2. Ekspos struktur atap pada El's Coffee Roastery

Pada aspek struktur, bangunan pertama yang dibandingkan yaitu El's Coffee Roastery didapati kolom-kolom struktur berdimensi 60 cm x 60 cm yang bermaterial baja H-Beam dilapisi dengan semen dan kemudian beberapa diberi finishing berupa batu alam, sedangkan sisanya dibiarkan terekspose. Peletakan kolom-kolom ini berada di seluruh area bangunan menyesuaikan grid kolomnya. Untuk atapnya, bangunan ini terlihat memiliki atap berbentuk segitiga dan memperlihatkan rangka-rangka baja.



Gambar 3. Interior tanpa plafon pada ceiling

Elemen pada interior ruang dalam pada bangunan El's coffee tidak menggunakan plafon, dimana langsung memperlihatkan rangka baja, instalasi pipa listrik dan plumbing



Gambar 4. Struktur pada Nuju Coffee Kemiling

Selanjutnya, elemen struktur pada Nuju Coffee Kemiling yang dapat dibandingkan berupa kolom strukturnya yang berbentuk kotak dengan dimensi sekitar 40 cm dan terekspose sepenuhnya. Gumpalan-gumpalan semen acak menempel pada seluruh bagian kolom dan memperkuat kesan unfinished. Bagian interior kafe ini tidak memiliki plafon dan memperlihatkan struktur balok pada langit-langitnya.

Perbandingan kedua untuk elemen struktur pada hunian dapat dilihat pada Kaskos homestay. Kolom-kolom struktur terlihat ber-grid sepanjang bangunan dan menerus sampai ke lantai 2. Memiliki dimensi sebesar 30 cm dan tampak timbul. Konsep industrial tampak kental dengan ekspose materialnya yang tidak hanya terlihat pada dinding homestay ini, tetapi juga terlihat pada kolom strukturnya. Atap pada Kaskos homestay tidak diekspose seperti bangunan lain melainkan di dak Bagian interior kamarnya tertutup dengan plafon namun bagian selasar dibuat terekspose dan memperlihatkan balok struktur, kanopi atap dan instalasi lampu.



Gambar 5. Sistem struktur Kaskos stay & coffee

4.2 Material

Kejujuran dalam penggunaan material merupakan salah satu aspek penerapan gaya arsitektur industrial pada bangunan.

Pada objek bangunan komersial El's Coffee Roastery material yang digunakan diperlihatkan apa adanya seperti finishing lantai indoor dengan material kayu dan keramik batu, finishing beberapa kolom dengan batu alam, serta sisi dinding dengan ekspos material bata dan finishing acian semen. Sementara rangka atap menggunakan ekspos material baja ringan dengan penutup atap U-PVC.



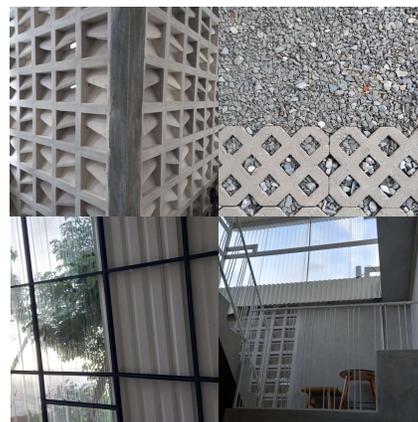
Gambar 6. Ekspos penggunaan material El's Coffee Roastery

Pada objek bangunan komersial Nuju Coffee Kemiling material yang digunakan memperlihatkan finishing bangunan apa adanya seperti keseluruhan indoor bangunan yang didesain tanpa finishing, memperlihatkan acian semen apa adanya pada lantai, dinding, dan kolom strukturnya.



Gambar 7. Ekspos penggunaan material Nuju Coffee Kemiling

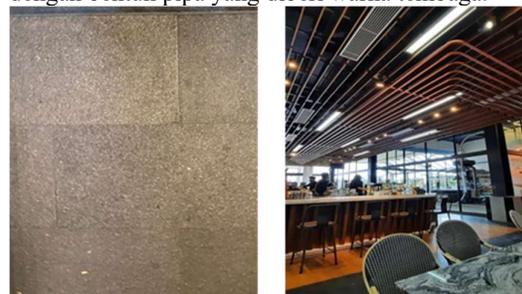
Sementara itu, pada objek bangunan kafe dan hunian, Kaskos stay and coffee material juga dibiarkan apa adanya seperti dinding dengan finishing acian semen, roster semen berbagai bentuk, penggunaan kerikil sebagai lapisan penutup tanah, serta ekspos atap kanopi. Pada atap hunian menggunakan jenis atap dak, sedangkan pada rangka atap kanopi menggunakan rangka baja ringan dengan penutup atap U-PVC dan seng plastik transparan.



Gambar 8. Ekspos penggunaan material Kaskos Stay & Coffee

4.3 Warna

Pada bangunan El's Coffee Roastery warna yang ditampilkan dari bangunan merupakan warna-warna alami yang dihasilkan dari hasil finishing. warna-warna pada elemen-elemen arsitektural yang bermaterial kayu, memiliki warna kayu namun dengan lapisan vernis, sehingga warna lebih menyala. pada bagian-bagian dengan penggunaan baja, menggunakan warna hitam. Pada bagian lantai menggunakan lantai keramik dengan warna abu-abu yang menyerupai batu alam. Terdapat beberapa bagian dinding menggunakan cat warna putih. Selanjutnya pada bagian plafon terdapat ornamen dengan bentuk pipa yang diberi warna tembaga.



Gambar 9. Pemilihan warna El's Coffee Roastery

Sementara pada bangunan Nuju Coffee Kemiling, ekspos material yang ditampilkan

menjadikan bangunan ini memiliki warna dominan abu-abu atau warna semen. namun pada bagian rangka jendela, menggunakan cat warna hitam sebagai pelapis aluminium.

Gambar 10. Pemilihan warna Nuju Coffee Kemiling

Pada objek bangunan Kaskos Stay & Coffe memiliki warna abu-abu yang berasal dari dinding ekspos dan warna putih. warna putih juga terdapat pada railing tangga.



Gambar 11. Pemilihan warna Kaskos Stay & Coffee

4.4. Bentuk

Fasad El's coffee roastery memiliki bentuk dasar geometri yang merupakan salah satu karakteristik arsitektur industrial. Bentuk masa yang digunakan yaitu segitiga dengan ditambah garis-garis tegas dari struktur bangunan yang diekspos.



Gambar 12. Bentuk massa El's Coffee Roastery

Sedangkan pada fasad Kaskos Stay & Coffee bentuk geometri yang digunakan yaitu persegi panjang dan bujur sangkar. Bentuk geometri diperkuat dengan adanya aksens garis vertikal pada seng plastik transparan dan U-PVC.



Gambar 13. Bentuk massa Kaskos Stay & Coffee

Kemudian bentuk geometri yang diterapkan pada Fasad Nuju Coffee Kemiling yaitu persegi panjang dan bujur sangkar. Garis-garis tegas yang ditampilkan oleh pintu dan jendela memperkuat kesan geometri pada fasad.



Gambar 14. Bentuk massa Nuju Coffee Kemiling

Tabel 1. Perbandingan Penerapan Gaya Arsitek Industrial

Item Objek	Struktur dan Utilitas	Material
El's Coffee Roastery	<ul style="list-style-type: none"> - Kolom struktur dengan dimensi 60 cm berbentuk asli besi <i>H-Beam</i> - Peletakannya sesuai grid - Beberapa kolom terekspos tanpa <i>finishing</i> dan sisanya memakai <i>finishing</i> - Tidak memiliki plafon dan menampilkan rangka baja, <i>plumbing</i> dan instalasi pipa listrik 	Ekspos material : <ul style="list-style-type: none"> - rangka atap baja dengan penutup U-PVC - lantai kayu dan keramik batu bertekstur -dinding dengan motif acian semen, dinding keramik batu,
Nuju Coffee Kemiling	<ul style="list-style-type: none"> - Kolom struktur ukuran 40x40 cm berbentuk kotak - Kolom terekspos tanpa <i>finishing</i>, menampilkan acian semen yang tidak rata dan menggumpal - Tidak memiliki plafon dan memperlihatkan struktur balok 	Ekspos material : <ul style="list-style-type: none"> - acian semen pada lantai, dinding, dan kolom struktur
Kaskos stay and coffee	<ul style="list-style-type: none"> - Kolom struktur berdimensi 30cm, menerus dari lantai 1 ke lantai 2 berbentuk kotak - Kolom dibuat tanpa <i>finishing</i> memperlihatkan acian semen yang rapi 	Ekspos material : <ul style="list-style-type: none"> - dinding acian semen - kerikil sebagai elemen lantai - rangka atap baja ringan dengan

Item Objek	Struktur dan Utilitas	Material
	- Langit-langit bagian kamar tertutupi plafon - Bagian selasar tidak memiliki plafon dan menunjukkan instalasi listrik serta kanopi atap	penutup U-PVC dan seng plastik transparan
<i>El's Coffee Roastery</i>	warna alami yang di finishing seperti kayu yang di vernis	Bentuk dasar yaitu Segitiga
<i>Nuju Coffee Kemiling</i>	Dominan berwarna abu-abu (warna asli semen)	Bentuk dasar yaitu Persegi panjang dan bujur sangkar
<i>Kaskos stay and coffee</i>	Dominan berwarna putih dan abu-abu	Bentuk dasar yaitu persegi panjang dan bujur sangkar

Sumber : Data Primer, 2022

4. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, maka penerapan gaya arsitektur industrial dapat dinilai melalui aspek ekspos struktur, penggunaan material unfinished, warna, dan bentuk dasar bangunan. Oleh karena itu, berdasarkan analisis pada keempat aspek, maka objek bangunan komersil *El's Coffeee Roastery*, *Nuju Coffee Kemiling*, dan objek bangunan hunian *Kaskos stay and coffee* sama-sama menerapkan gaya arsitektur industrial pada perancangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Gema, N., Persada, E., Risna, K., Giri, P., Tinggi, S., & Bali, D. (2020). REPRESENTASI TEMA INDUSTRIAL PADA TOKO RAILROAD INDUSTRIAL FURNITURE. In Prosiding Seminar Nasional Desain dan Arsitektur (SENADA) (Vol. 3). Online. Retrieved from <http://senada.std-bali.ac.id>
- Hamdani, L. N., & Hantono, D. (2020). *KAJIAN ARSITEKTUR INDUSTRIAL PADA BANGUNAN HOTEL (STUDI KASUS: CHARA HOTEL, BANDUNG)*. doi: 10.14710/mdl.21.1.2021.21-28
- Jevremovic, L., Vasić, M., Vasic, M., & Jordanovic, M. (2012). *AESTHETICS OF INDUSTRIAL ARCHITECTURE IN THE CONTEXT OF*

INDUSTRIAL BUILDINGS CONVERSION. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/322661047>

Ramadhan, B., Latief, Mhd. A., & Ardiansyah, R. (2020). ANALISA APLIKASI KONSEP ARSITEKTUR INDUSTRIAL PADA BANGUNAN FASILITAS UMUM (Studi Kasus : The Amazing VW Autostadt, Stadium Esports Arlington, dan Kantor Google). *Jurnal Arsitektur PURWARUPA*.

Risti Amini, A., Sumadyo, A., & Marlina, A. (2019). *PENERAPAN PRINSIP ARSITEKTUR INDUSTRIAL DALAM PRODUKTIFITAS RUANG PADA SOLO CREATIVE DESIGN CENTER*.